

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pembangunan dewasa ini telah memperlihatkan suatu kecenderungan pada skala nasional dan regional, dimana terjadi perubahan mendasar dalam sistem pemerintahan Indonesia, dengan terjadinya kebijakan desentralisasi politik dalam wujud otonomi daerah, dimana membawa implikasi bergesernya aktivitas pembangunan, dari yang sebelumnya berpusat di Jakarta menjadi terdesentralisasi ke daerah-daerah. Adanya kecenderungan tersebut membawa konsekuensi yang cukup besar bagi daerah, dimana daerah diwajibkan untuk mampu berdiri sendiri dalam melaksanakan pembangunannya. Artinya seluruh komponen masyarakat kedaerahan dituntut untuk mampu melaksanakan roda pembangunan secara maksimal.

Universitas Riau sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi terkemuka di Propinsi Riau memiliki tanggung jawab yang besar dalam menjawab tantangan pembangunan tersebut, dengan harapan mampu menghasilkan lulusan-lulusan yang profesional di setiap aspek pembangunan. Seperti yang termaktub dalam visi dan misi Universitas Riau yaitu : "Pada tahun 2020 Universitas Riau menjadi universitas riset, sebagai pusat pemeliharaan, penemuan dan pengembangan iptek, seni untuk mencapai keunggulan yang mengacu kepada Pola Ilmiah Pokok (PIP), nilai-nilai moral, kebudayaan dan peradaban yang bermanfaat bagi kesejahteraan bagi masyarakat Riau dan Indonesia khususnya, serta umat manusia pada umumnya".

Namun di tengah kondisi masyarakat yang semakin kritis dan rasional, lulusan perguruan tinggi tidak lagi dipandang dari gelar kesarjanaan mereka, melainkan dari kualitas dan *competitive advantage* yang dimiliki oleh setiap

lulusan. Sehingga sudah sewajarnya kinerja perguruan tinggi tidak lagi dilihat dari kemampuannya menghasilkan lulusan yang banyak, namun dari kemampuan perguruan tinggi tersebut dalam menghasilkan lulusan yang memiliki penguasaan ilmu pengetahuan yang tinggi, dan mampu memenuhi kebutuhan pasar tenaga kerja.

Universitas Riau telah memiliki komitmen yang tinggi terhadap peningkatan mutu lulusan, dimana terlihat dari banyaknya perbaikan-perbaikan fasilitas kampus, meningkatkan kualitas tenaga pengajar, maupun mencanangkan diri sebagai universitas riset. Namun semua hal tersebut sepertinya tidak akan berarti apa-apa dalam menghasilkan lulusan dengan mutu tinggi apabila tidak diikuti dengan peningkatan minat belajar mahasiswa. Tanpa adanya minat belajar yang tinggi, sebaik apapun fasilitas yang ada di perguruan tinggi, maka mahasiswa tetap akan malas untuk belajar.

Minat belajar yang tergambarkan dari motivasi belajar mahasiswa merupakan suatu keadaan di dalam diri mahasiswa yang mampu mendorong dan mengarahkan perilaku mereka kepada pencapaian tujuan yang ingin dicapainya dalam mengikuti pendidikan di perguruan tinggi (Pujadi : 2007). Dalam pencarian identitas diri diharapkan mahasiswa dapat membentuk konsep dirinya yang positif karena akan berpengaruh terhadap pemikirannya, perilakunya, serta pendidikan dalam pencapaian prestasi belajar.

Untuk melakukan dan mencapai suatu tujuan, bersikap, serta bertindak diperlukan motivasi guna memaksimalkan tujuan individu. Menurut Dirgagunarsa (1975) motivasi adalah dorongan atau kehendak yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar seseorang itu berbuat atau bertindak, dengan kata lain bertingkah laku. Tumbuhnya motivasi dalam diri seseorang senantiasa dilandasi oleh adanya kesadaran diri berkenaan dengan hakikat dan keberadaan kehidupannya masing-masing (Kusantati, 1993). Selain adanya motivasi, konsep

diri yang ada pada mahasiswa menentukan juga bagaimana motivasi belajarnya. Hal ini berpengaruh terhadap pendidikan yang dilakukan oleh mahasiswa. Motivasi belajar merupakan salah satu hal yang mendukung dalam proses pembelajaran pada mahasiswa, kendatipun motivasi dan prestasi belajar pada mahasiswa berbeda-beda, ada yang meningkat atau menurun. Dalam kondisi demikian motivasi belajar sangat berperan dan dibutuhkan serta berpengaruh terhadap masa depan selanjutnya, terutama dalam pembentukan minat belajar. Sehingga bagaimana mengatasi agar selalu adanya minat untuk belajar, selain dari individu (mahasiswa) itu sendiri juga perlu bimbingan dari berbagai pihak seperti perguruan tinggi sebagai organisasi, dosen, orang tua, teman serta masyarakat yang berperan sebagai suatu "pendorong" atau *booster* untuk mengembalikan motivasi yang ada dalam diri mahasiswa yang menurun untuk bisa kembali kepada keadaan awalnya. Selain itu faktor pendorong tersebut juga diyakini mampu untuk lebih memacu dan meningkatkan motivasi yang ada dalam setiap diri mahasiswa dalam mencapai tujuan-tujuan selama mengikuti proses pembelajaran.

Salah satu faktor pendorong motivasi adalah *motivation training*, dimana dalam dunia industri dan dunia kerja pada umumnya, minat dan motivasi kerja karyawan-karyawan diyakini dapat dipacu dengan pesat melalui pelaksanaan berbagai macam metode *motivation training*.

Dalam dunia pendidikan, terutama pendidikan tinggi, perhatian berperan amat penting sebagai langkah awal dalam memacu aktivitas-aktivitas berikutnya. Dengan perhatian seorang mahasiswa akan berupaya untuk memusatkan pikirannya, perasaan emosional, segi fisik dan unsur psikisnya kepada sesuatu yang menjadi tumpuan perhatian mereka. Gage dan Berliner seperti dikutip oleh Achmad (2009) tanpa adanya perhatian dan minat maka tidak mungkin akan terjadi proses belajar. Jadi dapat dikatakan seseorang mahasiswa yang

menaruh minat terhadap materi perkuliahan, biasanya perhatiannya akan lebih intensif dan kemudian timbul motivasi dalam dirinya untuk mempelajari materi tersebut.

Sidjabat (1993) menjelaskan pada dasarnya terdapat tiga alasan yang paling mendasar tentang pentingnya motivasi belajar dalam diri setiap mahasiswa yaitu :

- Watak dan sifat manusia yang membutuhkan dorongan, desakan, dan rangsangan dari sesamanya
- Sebagai proses dan upaya apa adanya, sifat perbuatan belajar itu sendiri sangat membutuhkan suntikan-suntikan atau dorongan.
- Tidak ada ukuran suatu metode mengajar yang paling baik dapat dipakai dalam tiap kesempatan dan jenis kegiatan belajar.

Sedangkan Prayitno (2008) mengatakan bahwa tujuan-tujuan pembelajaran akan dengan mudah tercapai apabila peserta didik tersebut termotivasi. Sehingga merupakan suatu hal yang tidak dapat ditawar, dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan tinggi yang diselenggarakan oleh Universitas Riau, maka perlu memperhatikan dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa yang merupakan gambaran dari minat belajar.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk mengajukan sebuah judul penelitian sebagai berikut :  
**“Tinjauan Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Program Studi Pariwisata FISIP UNRI Setelah Diberikan Faktor Pendorong Berupa Motivation Training”.**

## **1.2. Rumusan Dan Identifikasi Masalah**

### **1.2.1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian-uraian pada latar belakang masalah dapat ditemukan adanya relasi antara perlakuan-perlakuan yang diterima oleh mahasiswa sebagai peserta didik dengan minat belajar. Untuk itu peneliti mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut : bagaimanakah hubungan antara *motivation training* dengan minat belajar mahasiswa.

### **1.2.2. Identifikasi Masalah**

Dalam penelitian ini dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Sejauh manakah perbedaan minat belajar mahasiswa antara yang diberikan *motivation training* dengan yang tidak diberikan *motivation training*?
- b. Apakah pemberian *motivation training* berhubungan dengan minat belajar mahasiswa Program Studi Pariwisata FISIP UNRI?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

- a. Untuk menguraikan perbedaan-perbedaan minat belajar mahasiswa antara yang diberi *motivation training* dengan yang tidak diberikan *motivation training*.
- b. Untuk mengetahui kuat hubungan antara pemberian *motivation training* dengan minat belajar mahasiswa.

## **1.4. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa :

- a. Membantu pihak-pihak yang terkait dalam memahami arti penting pemberian *motivation training*.

- b. Pertimbangan-pertimbangan ataupun informasi-informasi tambahan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran pada tingkat pendidikan tinggi.
- c. Sebagai masukan dan pertimbangan dalam riset-riset lain yang sejenis, maupun riset lanjutan dari riset ini.